

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Al-Qur'an manusia menjadi aktor utama dan banyak ayat yang membahas mengenai manusia, dalam wahyu pertama dua kali Allah menyebutkan manusia seperti firman Allah SWT dalam Q.S : 96:1-5 Dari ayat ini membuktikan bahwa manusia adalah aktor utama yang ada di dalam Al-Qur'an, begitu pula manusia selalu mendapatkan pujian dari Tuhan sebagai makhluk yang diciptakan dengan sempurna dan memiliki bentuk serta keadaan sebaik-baiknya ciptaan seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S : 95:4 Kemudian Allah menegaskan bahwa makhluk ini yaitu manusia lebih dimuliakan dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya, seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S : 17:70 Tetapi di samping itu semua, Tuhan sering memberikan celaan terhadap manusia seperti keluh kesah, kikir, aniaya dan ingkar nikmat, sering membantah terhadap perintah dan larangan Allah SWT seperti dalam Q.S : 18:54

Bagaimanapun juga manusia tetaplah makhluk yang diciptakan oleh Allah, mulai dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, dan kebanyakan manusia memiliki sifat yang sama dengan unsur-unsur yang ada pada makhluk lain yang Allah ciptakan. Manusia ini bisa dikatakan sebagai makhluk yang paling unik di alam ini sehingga layak dikaji, bahkan Al-Qur'an sendiri memerintahkan agar terus menggali dan memperhatikan semua hasil dari penciptaan Allah SWT termasuk diri manusia sendiri¹, karena jika sudah mengenal dirinya secara mendalam akan mengantarkan manusia terhadap *ma'rifatullah*, seperti Q.S : 86:5-7

Dalam sebuah *asar* dikatakan bahwa “barang siapa mengenal dirinya sendiri, niscaya dia mengenal Tuhan-Nya”.

¹ Desri Ari Engharitano, *Tafakkur dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Al-Qanuni*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 137

Berdasarkan latar belakang tersebut akan menggunakan tafsir tematik, untuk memperoleh hasil yang objektif. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang manusia maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dalam menentukan ayat tentang *al-Insan*, *al-nas* dan *Al-Basyar*

Dalam buku wawasan Al-Qur'an menurut Quraish Shihab, ada tiga kata yang berkaitan dengan manusia sesuai dengan karakternya, yaitu *Insan*, *al-nas* dan *Al-Basyar*.²

Penyebutan manusia yang berbeda, ini mengindikasikan adanya *I'jaz al-'ilmi* Al-Qur'an sebab dalam waktu yang sangat jauh sebelum manusia menemukan ilmu psikologi, Al-Qur'an sudah menyinggungnya beberapa abad lalu, dan perlu diyakini kemurnian ayat Al-Qur'an.³

Al-Qur'an banyak mengungkapkan manusia mengenai semua yang ada dalam manusia khususnya dari segi sikap dan perilaku. Mengenai karakter manusia semuanya telah dijelaskan dengan sangat konkret di dalam Al-Qur'an yang menerangkan terkait manusia, contohnya tentang karakteristik manusia secara tidak langsung Al-Qur'an mengabarkan kepada manusia itu sendiri agar memikirkan bagaimana manusia diciptakan dengan berbeda-beda karakter dan apa saja rahasia yang ada dalam dirinya. Kitab suci Al-Qur'an itu sendiri menunjukkan manusia kepada banyaknya tanda keagungan Allah, mutiara ilmu yang selalu Al-Qur'an tebarkan tiada hentinya tersebar keseluruh dunia, itulah Al-Qur'an yang mukjizatnya kekal seiring hidupnya manusia di muka bumi ini dan membuka butiran ilmu yang diterima oleh manusia setiap saat.⁴

Berdasarkan fakta yang ada dapat diketahui ada berkaitan antara manusia perspektif Al-Qur'an dengan ilmu psikologi, manusia serta perkembangannya adanya kaitan perspektif Al-Qur'an dan ilmu psikologi, namun proses ini tidak dapat dipisahkan dari segi psikologisnya (*nafsiah*)

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2007), hlm. 367.

³ Juhaya s. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin dan Manusia*. (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 177.

⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedi kemukjizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Cet. I; Jakarta: Kharisma Ilmu, 2010) hlm. 7.

dan rohaniyah, dalam Q.S 16:78 dalam ayat ini menjelaskan tentang perkembangan kehidupan jiwa manusia, disaat manusia lahir benar-benar tidak mengetahui apapun dan belum sadar tentang siapa dirinya sendiri, kemudian Allah memberikan panca indera agar ia bisa mengenal benda-benda dan materi yang ada disekitar, melalui pendengaran sehingga mengenal suara, suara ibunya, benda di sekitar, hewan dan bahkan suaranya sendiri setelah itu melalui penglihatan. Setelah beberapa kurun waktu dilahirkan baru penglihatannya berfungsi, menurut penyelidikan fisiologis dan psikologis ternyata indra pendengaran lebih dulu berfungsi dibandingkan dengan penglihatan. Dengan berfungsinya penglihatan maka pengenalan benda-benda di sekelilingnya akan menjadi lebih baik lagi. meskipun pengenalan ini bersifat jasmaniah atau *kebutuhan*. Anak mulai mengenal dirinya, dunia mantri dan dunia jasmaniah, kemudian Allah memberikan hati, mata hati, akal budi dan mata hati yang bisa disebut dengan *af'idah* (kemauan, perasaan dan pemikiran).⁵

Maka dari sini penulis tertarik untuk mencari tahu apa saja ayat-ayat yang berkaitan tentang manusia dengan menggunakan analisis tafsir tematik disertai pendekatan ilmu psikologi menggunakan beberapa kitab tafsir yang berkaitan dengan pembahasan. Dan dalam penelitian ini membatasi pembahasan penelitian, kategori manusia yang akan ditelusuri adalah yang termaktub dalam representasi kosakata manusia dalam Al-Qur'an yakni *al-Nas*, *al-Insan*, dan *Al-Basyar*, supaya jelas dan terarah tentang karakter masing-masing dari kata kunci ini.

Melihat dari latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti kategori manusia, melalui kajian yang menggunakan tafsir tematik dengan pendekatan ilmu psikologi seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan judul "Karakter Manusia Tentang *Al-Insan*, *Al-Nas* dan *Al-Basyar* Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik dengan Pendekatan Ilmu Psikologi)".

⁵ Nurussakinah D, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. (Cet I: Kencana Prenada Media Group) hlm. 89

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah disampaikan, maka penulis meluruskan inti permasalahan sebagai berikut:

1. Seperti apa karakter manusia dalam istilah *Al-Insan*, *Al-Nas* dan *Al-Basyar* dalam Al-Qur'an jika dikaji dengan metode tafsir tematik?
2. Seperti apa karakter manusia dalam Al-Qur'an jika dikaji dengan ilmu psikologi?
3. Seperti apa hubungan antara tafsir tematik dengan ilmu psikologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang sudah disampaikan, akhirnya penulis pun merumuskan tujuan penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menjelaskan kategori manusia perspektif Al-Qur'an melalui kajian tafsir tematik dengan pendekatan ilmu psikologi.
2. Mengetahui latar belakang mengenai kategori manusia perspektif Al-Qur'an, pertumbuhan dan perkembangan karakter manusia melalui metode tafsir tematik dan ilmu psikologi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengiringi para peneliti menuju wawasan yang lebih luas lagi dengan khazanah penafsiran ayat Al-Qur'an seperti menafsirkan atau menggali makna pembahasan yang ada dalam Al-Qur'an dan bisa membantu menafsirkan, yaitu dengan ilmu tafsir dan ilmu psikologi tentang karakter manusia, secara khusus, penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Akademis, kegunaan dari pembahasan mengenai kategori manusia ini kita dapat memahami bagaimana karakter manusia itu sendiri, serta bagaimana caranya manusia menggunakan seluruh

tubuhnya, dan untuk mengetahui apa makna dibalik Allah memberikan karakter kepada manusia dengan kelebihan dan kekurangannya melalui Al-Qur'an. Dapat juga menambah wawasan untuk menghindari kesalahan dari menafsirkan ayat atau surat dalam Al-Qur'an dan bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan studi Al-Qur'an kemudian bisa menjadi penelitian yang bisa dikaji lebih lanjut lagi.

2. Kegunaan Praktis, dengan menafsirkan ayat tentang kategori manusia dapat menemukan pemecahan masalah, serta pembaca mampu menjelaskan dan memahami kategori beserta karakter manusia dengan kajian tematik dan pendekatan ilmu psikologi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji ayat Al-Qur'an, yang menggunakan data primer yaitu dengan kitab Al-Qur'an. Sedangkan data sekunder yaitu berupa kitab tafsir, karya ilmiah dan buku psikologi yang membahas terkait perkembangan karakter manusia. Sebagai rujukannya peneliti memakai buku keislaman dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian.

Maka setelah itu mencari sumber pada beberapa literatur terkait judul penelitian, peneliti memperoleh karya ilmiah berkaitan tentang judul tersebut, karya ilmiah tersebut diantaranya yaitu:

Pertama yaitu karya-karya ilmiah yang membahas tentang karakteristik manusia yang ada dalam Al-Qur'an, seperti Ahmad Helwani Syafi'i dan Muhammad Syaoki dalam penelitiannya *karakter manusia dalam perspektif Al-Qur'an surat luqman*, jurnal. Pembahasan jurnal ini menggunakan teori mengenai ayat-ayat yang mencakup karakter manusia di dalam Al-Qur'an surah Luqman. Penelitian ini berisi tentang karakter manusia dengan menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) dan *tahlili* (analitik) dengan mengumpulkan data-data terkait pembahasan. Kesimpulan yang diambil yaitu karakter manusia sudah sangat jelas

diterangkan dalam surah tersebut bahwa proses penanaman karakter dalam Al-Qur'an surah Luqman bertujuan untuk membentuk *insan kamil*.⁶

Irma Riyani dalam skripsinya, *kajian semantik terhadap kata al-Insan dan padanannya dalam Al-Qur'an*, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa sebutan manusia mencakup tiga sebutan, yaitu *al-Insan*, *al-Nas*, dan *Al-Basyar* dengan memiliki intensi arti yang berbeda. *Al-Insan* dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki manusia seperti moral dan ketajaman intelektual yang dihubungkan dengan ayat Al-Qur'an dalam (Q.S 96:3-5), (Q.S 33:72), (Q.S 29:8), (Q.S 18:54), karena didalam ayat tersebut menunjukkan manusia yang memiliki beberapa kemampuan mendapat pengajaran, mendapat wasiat, mendapat amanah dan menyanggah Tuhan. *Al-Nas* yang berarti manusia adalah keturunan Nabi Adam, dalam kata ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang bersosial kemudian dalam Al-Qur'an mengungkapkan bahwa manusia agar senantiasa mengembangkan dirinya untuk selalu bermasyarakat karena manusia diberikan petunjuk seperti dalam (Q.S 10:108), kehidupan yang bersosial seperti dalam (Q.S 4:133),. Sebagai pewujud sejarah seperti dalam (Q.S 10:19). Kemudian *Al-Basyar* yang menggambarkan manusia sebagai makhluk biologis dengan sifat-sifatnya, di dalam Al-Qur'an diartikan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan kemudian berkembang biak sampai menemui kematiannya, maka inilah yang disebut dengan roda kehidupan. Seperti yang disebutkan dalam (Q.S 21:34), (Q.S 30:20) dan (Q.S 19:20).

Muslimin dalam penelitiannya *Manusia dan karakteristiknya Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Jurnal Tribakti, Institut Agama Islam Tribakti (IATT) Kediri. Pembahasan penelitian ini mencakup karakteristik manusia dengan tiga sebutan yaitu *al-Al-Basyar*, *an-nas* dan *al-insan* yang memiliki karakteristik masing-masing dan menjelaskan

⁶ Ahmad Helwani, dan Muhammad Syaoki, "Karakter Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman" *Komunike*, Volume x, No. 2 (2018), <https://media.neliti.com>

tentang adzab Allah terhadap manusia yang berulah sewenang-wenang sebagai peringatan atas acuhnya terhadap aturan Allah.⁷

Shokhibul Arifin dalam karya ilmiahnya tentang *Perkembangan Kognitif Manusia dalam Perspektif Psikologi dan Islam*, penulis lebih memfokuskan pada perkembangan kognitifnya dari karakter manusia perspektif psikologi dan islam. Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif manusia lebih menekankan bagaimana manusia mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki orang lain, Piaget berpandangan bahwa perkembangan kognitif adalah proses genetik tentang perkembangan sistem syaraf, karena dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin kompleks susunan sel sarafnya dan semakin meningkat pula kemampuannya, Piaget melihat perkembangan kognitif bukan sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif, tetapi daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda juga secara kualitatif.⁸

Mhd Idris dalam karya ilmiahnya tentang *Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, penulis memfokuskan pada kelebihan dan kekurangan manusia berdasarkan perspektif Al-Qur'an, lebih jelasnya melalui karakter yang ada dalam diri manusia, dan beberapa penyebutan manusia sesuai dengan sifat dan karakternya masing-masing seperti sebutan *al-Al-Basyar*, *al-insan*, *al-nas*, *al-insan*, *bani adam* dan *dzurriyat adam*, *Abdullah* dan lain-lain, maka dari sebutan itu semua ditemukan bahwa ini klasifikasi yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an tentang manusia dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Dudung Abdurrahman, Atih Rohaeti Dariah dan Aminuddin Irfani dalam karya ilmiahnya tentang *Karakteristik manusia Ideal dalam Perspektif Islam*, para penulis memfokuskan pada upaya pembangunan karakter manusia ideal dalam lembaga pendidikan islam, di mana kinerja

⁷ Muslimin, "Manusia dan Karakteristiknya Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)" *Jurnal Tribakti*, Volume 27, No.2 (2016), <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id>

⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta, Rineka Cipta 2004), hlm. 36

individu sangat mempengaruhi keseimbangan organisasi dan sosial ketika beraktualisasi, dan membutuhkan karakter manusia yang ideal bersumber dari Al-Qur'an. Melalui survey ke lembaga pendidikan sangat jelas bahwa pendidikan islam membutuhkan sosok manusia ideal, karakteristik manusia ideal yang ingin dihasilkan oleh lembaga pendidikan islam yang di survey adalah jujur, disiplin, kreatif, tangguh, kerja keras, berilmu, santun bertutur kata dan bersikap, mandiri dan lain sebagainya..

Dedi Hantono dan Diananta Pramitasari dalam karya ilmiahnya tentang *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik*, kedua penulis tersebut memfokuskan pembahasan pada manusia individu dan sosial yang berperilaku dalam ruang publik, Ruang pribadi (*private space*) dan wilayah (*territory*) adalah ruang privasi manusia untuk membuat sifat manusia nyata bagi individu. Meskipun sama, itu berbeda. Ruang pribadi adalah ruang virtual yang mengelilingi seseorang selama periode waktu tertentu dibuat dalam kondisi tertentu. Area ini dapat disentuh oleh orang lain Jadi perlindungan orang ini tidak begitu besar. Ada 2 (dua) spesies yang mempengaruhi area terbuka. Pertama, ekonomi. Tingkat penggunaan publik atas lahan publik yang digunakan sebagai kawasan komersial akan berkurang. Hal ini dikarenakan wilayah yang dibawa oleh para pedagang yang mempertahankan tujuan mereka. Ini akan mengurangi kualitas ruang publik berubah menjadi ruang privat yang seringkali menjadi aktivitas yang mengganggu. Kedua, budaya. Budaya yang sama menciptakan ruang individu semakin berkurang. Ini mengurangi ruang individu semakin tidak diperlukan untuk kegiatan kelompok. Ini menunjukkan bahwa privasi pribadi masih menjadi hal terpenting bagi orang-orang Saat menggunakan ruang terbuka publik. Bahkan dalam budaya dan agama kecenderungan tertentu untuk menjauh satu sama lain, terutama untuk menghindari interaksi antara orang-orang Perempuan dan laki-laki adalah bentuk pertahanan diri pribadi.

Penelitian terdahulu telah memberikan arah dan gambaran dari penelitian yang akan dibahas oleh penulis, namun ada perbedaan jelas

antara penulis dan beberapa penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus membahas konsep dan menyebutkan karakter manusia saja dalam ilmu tertentu saja berdasarkan pandangan Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis akan berfokus pada pemaparan karakter berdasarkan tafsir tematik dan mengkorelasikan karakter manusia perspektif Al-Qur'an dengan Ilmu psikologi kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dan menggunakan tafsir Ibnu Katsir bertemakan karakter manusia, juga beberapa kitab tafsir lainnya.

F. Kerangka Pemikiran

Karakter manusia merupakan salah satu hal yang paling dominan dalam menjalankan kehidupan karena manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai kelebihan, makhluk yang bisa mendengar, melihat, berbicara, bertanya, berpikir kemudian bisa memahami sesuatu yang ada di dalam kehidupannya, manusia juga mempelajari hal yang disekitarnya, dan lebih tepatnya manusia ingin mengenali jadi dirinya sendiri, maka dari itu objek penelitian manusia adalah manusia itu sendiri..

Karakter itu menandai bagaimana cara mengkonsentrasikan nilai kebaikan dalam tingkah laku individu, maka dari itu jika seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus bisa dikatakan sebagai manusia yang berperilaku jelek, namun jika seseorang yang berlaku jujur, sering membantu dikatakan sebagai orang yang berperilaku baik atau memiliki karakter mulia. Jadi karakter ini sangat erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang.

Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter itu dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi manusia, dari lingkungan dan pengaruh hereditas karakter tersebut terbentuk, yang membedakannya

dengan orang lain kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari⁹

Di dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang pertama kali disebutkan, Allah memanggil manusia dengan beberapa sebutan di antaranya yaitu *al-Insan*, *al-Nas*, dan *al-Al-Basyar*.

Kata *al-Insan* yang berarti jinak, harmonis dan senang, asal kata dari *uns* dan bisa juga diartikan lupa diambil dari kata *nisyu*, ada juga yang mengartikan gerak atau dinamika diambil dari kata *naus*.¹⁰

Kata *al-Nas* memiliki 241 kata di dalam Al-Qur'an, yang berarti kumpulan manusia, asal kata dari *al-Nauws* artinya bergerak, kemudian kata *unas*.¹¹ Yang berarti muncul atau tampak.

Kata *Al-Basyar*, terdiri dari tiga huruf hijaiyah yaitu *ba*, *sya* dan *ra*, artinya muncul sesuatu yang indah, baik dan pokok, dari arti ini terdiri menjadi *Al-Basyara* artinya bergembira, memperhatikan, mengurus sesuatu dan mengupas (misalnya buah). Kata *Al-Basyarah* menurut Al-Ashfahani berarti kulit, karena kulit manusia tampak jelas dan sangat berbeda dibandingkan dengan kulit makhluk lainnya, maka kata *Al-Basyar* di dalam Al-Qur'an merujuk pada tubuh lahiriah manusia.¹²

Dari ketiga sebutan manusia di atas, yang pertama kata *insan* menggambarkan manusia dengan berbagai keragaman karakter, perilaku maupun sifatnya, kemudian kata *al-Nas* digunakan untuk jenis manusia seperti dalam Q.S. al-Hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

⁹ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 43

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 458.

¹¹ *Ibid*, h. 753

¹² Sahabuddin, ed., *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Edisi Revisi. Jilid I. (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 137.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

Atau disebut sebagai kelompok tertentu yang berisi manusia saja seperti dalam Q.S Ali Imran 3: 173.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, “Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

Sedangkan kata *Al-Basyar* mengacu pada segi fisik dan naluri yang berbeda antara masing-masing manusia itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter manusia dapat diimplementasikan dari kegiatan sehari-hari dan para ahli mengungkapkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan. Kemudian Al-Qur’an juga mengungkapkan kata manusia itu sendiri, sebutan dan sifat-sifat manusia, disini peneliti akan mengarahkan agar pembahasan ini sesuai dengan metode *maudhu’i* dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang serupa menggabungkan ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki tema yang sama atau dalam surah yang berkaitan dengan topik, dipahami dan dijelaskan kemudian dianalisis dan di perbanyak dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik hingga menjadi satu konsep yang sempurna.

Setelah meneliti makna dan ayat tentang manusia dalam Al-Qur’an melalui pendekatan ilmu Psikologi, ditemukan bahwa karakter manusia ditetapkan sesuai dengan term sebutan manusia dalam perspektif Al-Qur’an, namun karakter dapat dibentuk dengan sendirinya atau dengan sesuai motivasi dan kepribadiannya.

Oleh karena itu segala hal yang telah diungkapkan di atas tentunya akan menjadi hal utama dalam penelitian yang penulis lakukan, mulai dari proses pengumpulan data, hingga proses analisis dan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu dengan mengklasifikasi, menuturkan, serta menggambarkan dengan objektif data yang ada sekaligus menganalisis dan menginterpretasikan data. Maka dari itu, penulis berusaha menganalisa objek penelitian tentang *al-insan*, *al-nas* dan *Al-Basyar* dalam Al-Qur'an kemudian menganalisis ayat dengan metode tafsir tematik.

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, berupa buku, karya ilmiah, naskah, dan dokumen-dokumen lainnya.¹³

Dalam memperoleh data ini, peneliti mengkaji literatur-literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini kemudian melakukan identifikasi melalui pembacaan, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait pembahasan berupa data primer maupun data sekunder secara faktual dan akurat.¹⁴

3. Sumber Data

Sumber data dikenal dengan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Berikut adalah data primer dan sekunder dari penulisan ini:

a. Data Primer

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung Mandar Maju, 1996), Cet. Ke-7, hlm. 33.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1974), hlm. 3.

‘Sumber data primer merupakan data pokok langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian.¹⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur’an.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur lain. Berupa buku-buku tentang karakter manusia yang penulis gunakan adalah buku-buku tentang karakter manusia, hasil penelitian, karya ilmiah, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, Pada penelitian ini penulis menggunakan banyak sumber tentang sebagai objek utama pada penelitian ini. Dan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, seperti *Kitab Tafsir Al-Munir, Syarah Kitab Arba’in An-Nawawiyah* karya Musthafa Dieb Al-Bugha Muhyiddin Mistu, *Tafsir Al-Misbah*, Psikologi Perkembangan Islami karya Hasan Aliah dan buku Pengantar Psikologi dan pandangan Al-Qur’an tentang Psikologi karya Nurussakinah Daulay, Psikologi Perkembangan karya Yudrik Jahja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan¹⁶. Penulis menggunakan (*Library Research*) atau penelitian kepustakaan sebagai pengumpulan data, yaitu dengan meninjau referensi dan literatur terkait pembahasan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasikan data agar terbentuk suatu urutan atau data spesifik, dan data tersebut diklasifikasikan untuk memudahkan masyarakat umum untuk dipahami dengan baik. Adapun analisis data dalam penelitian ini yaitu:

¹⁵ Muhammad Musta’in, “Pendidikan Berbasis Pengalaman Menurut Pemikiran John Dewey dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Experience and Education Penulis John Dewey)” (Stain Kudus, 2016).

¹⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, “*Journal of Chemical Informasi Modelling* 53, hlm. 9 (2019)

- a. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
- b. Mengkaji dan menganalisis Al-Qur'an serta buku-buku Psikologi yang berkaitan dengan tema.
- c. Mengidentifikasi kitab tafsir yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Mengelompokkan data berdasarkan bagiannya.
- e. Menyimpulkan hasil analisis melalui studi pustaka dengan tema terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, kemudian menuangkannya ke dalam penelitian.

6. Langkah-langkah Penelitian

Setelah penulis mengolah dan mengumpulkan data, selanjutnya penulis melakukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan metode kajian mana yang akan digunakan.
- b. Mengambil segala hal yang sangat berhubungan dengan tema yang penulis pilih.
- c. Mengoreksi semua kumpulan data yang telah ditemukan
- d. Kemudian setelah semua hal di atas telah dilakukan maka penulis menuangkannya sebagai karya tulis.

Penulis memerlukan langkah-langkah tertentu dalam mengerjakan penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan dan menyelesaikan penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan penetapan terhadap objek data yang difokuskan dalam penelitian ini yakni Kitab Tafsir Al-Munir, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah, Psikologi Perkembangan Islami karya Hasan Aliah, Pengantar Psikologi dan pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi karya Nurussakinah Daulay, Psikologi Perkembangan karya Yudrik Jahja. .
- b. Menentukan tema yaitu bagaimana penjelasan dari mufasir dan penulis buku psikologi tersebut tentang *al-insan*, *al-nas* dan *Al-Basyar* beserta pertumbuhan atau perkembangan manusia.
- c. Memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dianalisis serta berkaitan dengan pembahasan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun sedemikian rupa agar mempermudah pembaca dan memberikan cukup ruang kepada peneliti dalam memberikan pemaparan yang akurat dan mendalam. Maka disusunlah sebagai berikut:

BAB I. Berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah agar peneliti konsisten, sistematis dan sesuai dengan rencana penelitian.

BAB II. Berisi landasan teori. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan penulis dalam penulisan ini. Hal ini dilakukan agar penjelasan mengenai karakter pembahasan lebih jelas.

BAB III. Berisi pembahasan inventarisir ayat-ayat tentang *al-insan*, *al-nas* dan *Al-Basyar* dalam Al-Qur'an, penafsiran ayat-ayat yang sudah diinventarisir.

BAB IV. Berisi tentang analisis karakter manusia pada kata *al-insan*, *al-nas* dan *Al-Basyar* perspektif Al-Qur'an perspektif psikologi.

BAB V. Penutup atau tahapan terakhir dari penelitian ini, isinya membahas simpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab I serta saran yang diberikan penulis kepada pembaca baik yang akan mengembangkan kembali penelitian ini atau dijadikan sebagai referensi. Dan juga harapan maupun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.